

Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora

Fianitha Hesti Susanti¹, Noor Miyono²

¹SDN Gotputuk, Blora, Jawa Tengah, Indonesia

²Universitas PGRI Semarang, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Email : fianithahesti@gmail.com

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah kenyataan yang menunjukkan mutu sekolah masih rendah. Kompetensi kepala sekolah dan budaya sekolah adalah faktor yang mempengaruhi rendahnya mutu sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian ex post facto. Populasi penelitian adalah semua guru sekolah dasar di Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora berjumlah 326 guru dan sampel penelitian 180 guru. Analisis penelitian ini meliputi analisis uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas, dan uji multikolinearitas. Uji hipotesis meliputi uji regresi sederhana dan uji regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh kompetensi kepala sekolah terhadap mutu sekolah yang dinyatakan dengan persamaan regresi sederhana $Y = 32,177 + 0,482X_1$ dan besarnya pengaruh 25,5%; (2) terdapat pengaruh budaya sekolah terhadap mutu sekolah yang dinyatakan dengan persamaan regresi sederhana $Y = 19,921 + 0,485X_2$ dan besarnya pengaruh 31,0%; dan (3) terdapat pengaruh kompetensi kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap mutu sekolah yang dinyatakan dengan persamaan regresi ganda $Y = 2,665 + 0,321X_1 + 0,367X_2$ dan besarnya pengaruh 39,8%.

Kata Kunci: Mutu Sekolah, Kompetensi Kepala Sekolah, Budaya Sekolah

Abstract

The background of this research is the fact that the quality of schools is still low. Principal competence and school culture are factors that influence the low quality of schools. This study uses a quantitative research approach and is a type of ex post facto research. The study population was all elementary school teachers in Ngawen District, Blora Regency, totaling 326 teachers and 180 teachers as a research sample. The analysis of this study includes the analysis of normality tests, linearity tests, homogeneity tests, and multicollinearity tests. Hypothesis testing includes simple regression tests and multiple regression tests. The results of the study show that: (1) there is an effect of the competence of the principal on school quality as expressed by the simple regression equation $Y = 32.177 + 0.482X_1$ and the magnitude of the effect is 25.5%; (2) there is the influence of school culture on school quality as expressed by the simple regression equation $Y = 19.921 + 0.485X_2$ and the magnitude of the effect is 31.0%; and (3) there is an effect of the competency of the school principal and school culture on school quality as expressed by the multiple regression equation $Y = 2.665 + 0.321X_1 + 0.367X_2$ and the magnitude of the effect is 39.8%.

Keywords: *School Quality, Principal Competency, School Culture*

PENDAHULUAN

Menurut Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 disebutkan bahwa indikator kepemimpinan kepala sekolah diantaranya adalah kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial. Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah terdapat lima dimensi kompetensi, yaitu: kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Dalam peningkatan mutu sekolah sangat dibutuhkan kepala sekolah yang mempunyai kompetensi

memadai. Kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, dan kompetensi supervisi sebagai dimensi kompetensi yang harus dikuasai kepala sekolah harus selalu ditingkatkan agar mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu sekolah.

Kompetensi manajerial, yang sangat erat dengan pengelolaan sekolah sebagai tugas pokok kepala sekolah di kecamatan Ngawen masih belum dapat dibanggakan. Dalam penyusunan perencanaan program, di Kecamatan Ngawen hanya terdapat 8 kepala sekolah (21,05%) yang membuat perencanaan jangka menengah dan jangka panjang. Selebihnya hanya membuat perencanaan program jangka pendek. Dalam pengelolaan guru dan tenaga kependidikan, kepala sekolah belum mampu melaksanakan dengan baik. Dalam memberikan tugas mengajar yang tertuang dalam SK PBM, tugas guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran tidak mengalami perubahan. Guru-guru mendapat tugas mengajar sampai bertahun-tahun mengajar kelas yang sama. Hanya 4 sekolah yang melaksanakan metode bergiliran dalam tugas mengajar.

Terkait pengelolaan keuangan, sebagian besar kepala sekolah tidak memahami tentang penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah. Semua diserahkan kepada kepala sekolah. Hanya terdapat 10 kepala sekolah (26,32%) yang sebelumnya pada saat menjadi guru menjabat sebagai bendahara sekolah yang memahami tentang penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah. Dalam pengawasan pelaksanaan program sekolah, setelah terlaksananya program sampai membuat laporan, hanya beberapa kepala sekolah yang melaksanakan evaluasi keterlaksanaan program sekolah. Hanya 5 kepala sekolah (13,16%) yang membuat rencana tindak lanjut untuk memperbaiki kegagalan pelaksanaan program sekolah. Terkait dengan kompetensi kewirausahaan, sebagian besar kepala sekolah tidak mempunyai inisiatif untuk menjadikan sekolah yang dipimpin menjadi sekolah yang mempunyai nilai jual kepada masyarakat. Kepala sekolah tidak berani mengambil keputusan yang menantang agar mutu sekolah meningkat. Struktur program pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah-sekolah hanya mengacu dari arahan dinas pendidikan. Muatan lokal sebagai mata pelajaran yang seharusnya bisa mengakomodasi kearifan lokal belum dikemas dalam struktur program pembelajaran di sekolah.

Kepala sekolah belum memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan sekolah. Salah satu indikator naluri kewirausahaan kepala sekolah adalah mengembangkan unit usaha sekolah, seperti koperasi siswa dan kantin sekolah. Namun demikian, di Kecamatan Ngawen hanya 3 sekolah (7,89%) yang mempunyai koperasi sekolah dan hanya 8 sekolah (21,05%) yang mengelola kantin sekolah secara profesional. Kompetensi supervisi kepala sekolah juga masih banyak dijumpai permasalahan. Supervisi yang dilakukan belum terprogram secara berkelanjutan. Informasi dari pengawas sekolah dalam rapat kerja kepala sekolah di Korwil Bidang Kependidikan Kecamatan Ngawen pada bulan Desember tahun 2021 disampaikan bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam satu semester sebagian besar baru satu kali supervisi.

Pada saat merencanakan supervisi, hanya 24 kepala sekolah (63,16%) dalam menetapkan tujuan supervisi belum berorientasi pada peningkatan profesionalisme guru. Dalam menentukan sasaran guru yang disupervisi juga belum mampu menyentuh semua guru. Dari data rekapitulasi supervisi tahun 2021, baru 159 guru (48,77%) yang mendapat layanan supervisi dari kepala sekolah. Pada saat pelaksanaan supervisi, sebagian besar kepala sekolah belum menerapkan prinsip-prinsip, pendekatan, dan teknik yang tepat sehingga belum mampu memberikan bantuan kepada guru dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi saat pembelajaran. Kepala sekolah juga belum melaksanakan tindak lanjut supervisi. Setelah pelaksanaan supervisi, kepala sekolah tidak memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi guru. Hanya 16 kepala sekolah (42,11%) yang setelah pelaksanaan supervisi melakukan tindak lanjut dengan memberikan solusi permasalahan yang dihadapi guru saat pembelajaran. Hasil tindak lanjut ini juga digunakan sebagai acuan pada pelaksanaan supervisi selanjutnya.

Budaya sekolah juga mengambil peran dalam rendahnya mutu sekolah di Kecamatan Ngawen. Pada unsur inovasi dan pengambilan resiko, guru-guru tidak diberikan kebebasan menyampaikan ide dan gagasan. Semua kebijakan berasal dari dinas. Dari guru sendiri, ketika melaksanakan pembelajaran guru tidak mempunyai inisiatif untuk membuat suasana menyenangkan di dalam kelas.

Hampir semua sekolah mempunyai media pembelajaran berupa KIT IPA, namun demikian KIT IPA tersebut hanya disimpan, tidak pernah digunakan. Para guru masih beranggapan media pembelajaran yang ada di sekolah harus dijaga agar awet. Dari 38 sekolah yang KIT IPA-nya masih terbungkus rapi ada 21 sekolah (55,26%). Guru-guru tidak berani mengambil resiko menggunakan KIT IPA karena takut kalau rusak.

Terkait model-model pembelajaran inovatif, para guru juga sangat sedikit yang menerapkan dalam pembelajaran. Sebagian besar menggunakan metode ceramah. Guru merasa takut apabila menerapkan model pembelajaran yang asing bagi siswa akan membuat siswa kebingungan. Hanya terdapat 48 guru (14,72%) yang berani mencoba menerapkan model-model pembelajaran inovatif seperti Team Game Tournament, Make a Match, Kepala Bernomor, dan Roll Playing. Dalam menyelesaikan tugas, guru-guru di Kecamatan Ngawen masih bersikap individu, tidak saling kerjasama apabila menemui hambatan. Guru-guru tidak nyaman bekerja secara tim. Contoh nyata adalah saat kegiatan KKG. Hanya beberapa guru yang aktif apabila mengerjakan sesuatu secara tim. Sebagian besar pasif dan maunya terima jadi. Dalam kegiatan sekolah guru juga kurang dalam kerjasama tim. Contoh nyata adalah ketika ada acara lomba-lomba saat HUT Kemerdekaan dan Hari Pendidikan Nasional, hanya guru-guru itu saja yang terlihat aktif. Guru-guru sebagian besar enggan untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan non akademik. Kesempatan yang diberikan sekolah untuk pengembangan diri guru juga masih kurang. Alokasi untuk pengembangan diri dari dinas sangat tidak menjangkau semua guru. Untuk kepentingan pengembangan diri, guru-guru mengikuti diklat mandiri. Seharusnya pihak sekolah memperhatikan hal tersebut. Namun demikian, apabila ada kegiatan diklat mandiri, tercatat hanya 16 sekolah (42,11%) yang selalu mendanai diklat guru-gurunya. Berdasarkan paparan dan permasalahan di atas maka peneliti perlu mengkaji kembali "Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora".

METODE

Pada dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan. Materi pokok bagian ini adalah: (1) rancangan penelitian; (2) populasi dan sampel (sasaran penelitian); (3) teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen; (4) dan teknik analisis data. Untuk penelitian yang menggunakan alat dan bahan, perlu dituliskan spesifikasi alat dan bahannya. Spesifikasi alat menggambarkan kecanggihan alat yang digunakan sedangkan spesifikasi bahan menggambarkan macam bahan yang digunakan. Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex post facto* (noneksperimen). Penelitian *ex post facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Penelitian dilaksanakan pada sekolah dasar di Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora yang berjumlah 38 sekolah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru sekolah dasar di Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora sebanyak 326 guru. Rumus yang digunakan dalam menentukan sampel adalah rumus Slovin. Dari rumus Slovin diperoleh sampel penelitian adalah 180 orang. Teknik pengambilan sampel didasarkan pada *proportional random sampling*. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berbentuk angket/kuesioner. Dalam penelitian ini digunakan kuesioner tertutup, yaitu memberikan pertanyaan atau pernyataan dengan alternatif jawaban yang sudah disiapkan. Pengumpulan data dilakukan melakukan pendekatan kepada kepala sekolah, setelah melakukan pendekatan dan membicarakan maksud dan tujuan peneliti, maka pada tahap pra ini peneliti meminta data guru yang ada di sekolah dasar tersebut sebagai bahan tindak lanjut. Selanjutnya adalah tahap uji coba, pada tahap ini peneliti menyebar angket atau instrumen penelitian, namun pada tahap ini belum melakukan penelitian melainkan melakukan uji coba instrumen untuk mengetahui tingkat kevalidan butir instrumen. Setelah diperoleh butir instrumen yang valid dan reliabel, dilakukan uji normalitas, homogenitas, linearitas dan multikolinearitas. Selanjutnya dilakukan analisis regresi sederhana dan regresi ganda untuk mengetahui hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah terhadap Mutu Sekolah

Berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh koefisien korelasi Kompetensi Kepala Sekolah terhadap Mutu Sekolah 0,505 dengan signifikansi 0,000. Nilai korelasi 0,505 menunjukkan bahwa hubungan Kompetensi Kepala Sekolah dan Mutu Sekolah termasuk kategori “sedang”. Uji F menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dan F hitung 60,930. Nilai F tabel adalah 3,05 sehingga F hitung > F tabel. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah terhadap Mutu Sekolah. Besarnya pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah terhadap Mutu Sekolah dapat dilihat pada nilai R^2 yaitu 0,255. Jadi besarnya pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah terhadap Mutu Sekolah adalah 25,5%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Faelasufatunnajah, Fauzi, dan Suryapermana pada tahun 2021 dengan judul penelitian Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah Dan Kompetensi Pendidik Terhadap Mutu Pendidikan. Hasil penelitian tersebut dimuat dalam Jurnal An Nidhom (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam) (p-ISSN : 2451-7177, e-ISSN : 2776-7000). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) Terdapat pengaruh signifikan kompetensi kepala sekolah terhadap mutu pendidikan, dengan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai 0.05 ($0.000 < 0.05$), dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($6.189 > 1.661$). Variabel Kompetensi Kepala Sekolah (X1) memiliki hubungan yang sedang terhadap variabel Mutu Pendidikan (Y); (b) Terdapat pengaruh signifikan kompetensi pendidik terhadap mutu pendidikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai 0.05 ($0.000 < 0.05$), dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($10.666 > 1.661$). Variabel Kompetensi Pendidik (X2) memiliki hubungan yang kuat terhadap variabel Mutu Pendidikan (Y); (c) Terdapat pengaruh signifikan kompetensi Kepala Sekolah dan kompetensi pendidik terhadap mutu pendidikan dengan persamaan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai 0.05 ($0.000 < 0.05$), dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($74.059 > 2.70$). Variabel Kompetensi Kepala Sekolah (X1) dan Kompetensi Pendidik (X2) memiliki hubungan yang kuat terhadap variabel Mutu Pendidikan (Y).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Mutu Sekolah sebesar 74,5% ditentukan oleh variabel lain. Variabel lain yang mempengaruhi mutu sekolah diantaranya adalah manajemen berbasis sekolah dan komite sekolah. Seperti hasil penelitian Damanik pada tahun 2019 dengan judul penelitian Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah Dan Komite Sekolah Terhadap Mutu Sekolah. Hasil penelitian tersebut dimuat dalam Jurnal Serunai : Jurnal Ilmiah dan Ilmu Pendidikan (e-ISSN : 2621-2676). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) Pengaruh manajemen berbasis sekolah (X1) terhadap mutu sekolah (Y) sebesar 0,611 = 61,1%, hal ini terlihat pada nilai Sig. 0,00 ($0,00 < 0,05$); (b) Pengaruh komite sekolah (X2) terhadap mutu sekolah (Y) sebesar 0,389 = 38,9%, hal ini terlihat pada nilai Sig. 0,00 ($0,00 < 0,05$); (c) Pengaruh pengaruh manajemen berbasis sekolah (X1) dan pengaruh komite sekolah (X2) terhadap mutu sekolah (Y) sebesar 0,772 = 77,2%.

Persamaan regresi sederhana yang terbentuk yaitu $Y = 32,177 + 0,482X_1$. Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 32,177 artinya jika Kompetensi Kepala Sekolah dianggap tetap maka Mutu Sekolah mempunyai nilai sebesar 32,177.
- 0,482 menunjukkan koefisien regresi positif, artinya apabila Kompetensi Kepala Sekolah semakin baik maka Mutu Sekolah juga meningkat.

Nilai t hitung = 5,146 dengan sig. 0,000. Nilai t tabel 1,97346, maka diperoleh perbandingan $1,97346 < 5,146$ berarti t tabel < t hitung. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan Kompetensi Kepala Sekolah terhadap Mutu Sekolah.

Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Mutu Sekolah

Berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh koefisien korelasi Budaya Sekolah terhadap Mutu Sekolah 0,557 dengan signifikansi 0,000. Nilai korelasi 0,557 menunjukkan bahwa hubungan Budaya Sekolah dan Mutu Sekolah termasuk kategori “sedang”. Uji F menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dan F hitung 80,019. Nilai F tabel adalah 3,05 sehingga F hitung > F tabel. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh Budaya Sekolah terhadap Mutu Sekolah.

Besarnya pengaruh Budaya Sekolah terhadap Mutu Sekolah dapat dilihat pada nilai R^2 yaitu 0,310. Jadi besarnya pengaruh Budaya Sekolah terhadap Mutu Sekolah adalah 31,0%. Hal ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan Kharis, Sudharto, Yuliejantiningih pada tahun 2016 dengan judul penelitian Pengaruh Budaya Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Mutu Sekolah Dasar Negeri Di UPTD Pendidikan Kecamatan Kabupaten Brebes. Hasil penelitian tersebut dimuat dalam Jurnal Manajemen Pendidikan (p-ISSN : 2252-3057, e-ISSN : 2654-3508). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan budaya sekolah terhadap mutu sekolah sebesar 33,1%; (2) terdapat pengaruh yang signifikan motivasi berprestasi guru terhadap mutu sekolah sebesar 35%; dan (3) terdapat pengaruh yang signifikan budaya sekolah dan motivasi berprestasi guru secara bersama-sama terhadap mutu sekolah 50,1%.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Mutu Sekolah sebesar 69,0% ditentukan oleh variabel lain. Variabel lain yang mempengaruhi mutu sekolah diantaranya adalah kepemimpinan transformasional kepala sekolah, kompetensi pedagogik, dan motivasi kerja. Seperti hasil penelitian Elvita, Sumarno, Rusdi pada tahun 2019 dengan judul penelitian Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik, Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kota Pekanbaru. Hasil penelitian tersebut dimuat dalam JUMPED – Jurnal Manajemen Pendidikan (p-ISSN : 2338-5278, e-ISSN : 2745-3685). Hasil penelitian pada persamaan struktural pertama menunjukkan bahwa: 1) Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Kerja Guru; 2) Kompetensi Pedagogik berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Kerja Guru; 3) Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Kerja Guru. Hasil uji persamaan struktural kedua menunjukkan hasil bahwa: 1) Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah tidak berpengaruh secara langsung terhadap Mutu Pendidikan; 2) Kompetensi Pedagogik tidak berpengaruh secara langsung terhadap variabel Mutu Pendidikan; 3) Motivasi Kerja Guru berpengaruh signifikan terhadap Mutu Pendidikan; 4) Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik, dan Motivasi Kerja Guru secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Mutu Pendidikan. Hasil uji koefisien jalur menunjukkan bahwa: 1) interaksi antara Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru berpengaruh signifikan terhadap Mutu Pendidikan; dan 2) interaksi antara Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja Guru berpengaruh signifikan terhadap Mutu Pendidikan.

Persamaan regresi sederhana yang terbentuk yaitu $Y = 19,921 + 0,485X_2$. Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) 19,921 artinya jika Budaya Sekolah dianggap tetap maka Mutu Sekolah mempunyai nilai sebesar 19,921.
- b) 0,485 menunjukkan koefisien regresi positif, artinya apabila Budaya Sekolah semakin baik maka Mutu Sekolah juga meningkat.

Nilai t hitung = 2,920 dengan sig. 0,004. Nilai t tabel 1,97346, maka diperoleh perbandingan $1,97346 < 2,920$ berarti t tabel $< t$ hitung. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan Budaya Sekolah terhadap Mutu Sekolah.

Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Mutu Sekolah

Berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh koefisien korelasi Kompetensi Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Mutu Sekolah 0,636 dengan signifikansi 0,000. Nilai korelasi 0,636 menunjukkan bahwa hubungan Kompetensi Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah dan Mutu Sekolah termasuk kategori “kuat”. Uji F menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dan F hitung 60,164. Nilai F tabel adalah 3,05 sehingga F hitung $>$ F tabel. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Mutu Sekolah.

Besarnya pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Mutu Sekolah dapat dilihat pada nilai Adjusted R^2 yaitu 0,398. Jadi besarnya pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Mutu Sekolah adalah 39,8%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kisdadi, Murniati, Egar pada tahun 2017 dengan judul penelitian Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Dasar Dabin 1 Ki Hajar Dewantara Di Kabupaten Pematang. Hasil penelitian tersebut dimuat dalam Jurnal Manajemen Pendidikan (p-ISSN

: 2252-3057, e-ISSN : 2654-3508). Hasil penelitian diketahui bahwa (1) terdapat pengaruh signifikan kompetensi kepala sekolah terhadap mutu sekolah korelasi sebesar 0,925 dan berpengaruh sebesar 0,854 atau 85,4%. (2) terdapat pengaruh signifikan budaya sekolah terhadap mutu sekolah yang dinyatakan dengan korelasi sebesar 0,863 dan berpengaruh sebesar 0,742 atau 74,2%. (3) terdapat pengaruh signifikan kompetensi kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap mutu sekolah yang dinyatakan dengan persamaan $\hat{Y} = 0,427 + 0,575 X_1 + 0,314 X_2$ sebesar 0,884 atau 88,4%.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Mutu Sekolah sebesar 60,2% ditentukan oleh variabel lain. Variabel lain yang mempengaruhi mutu sekolah diantaranya adalah kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dan kompetensi guru. Seperti hasil penelitian Nurman, Yuliejantiningasih, Roshayanti pada tahun 2018 dengan judul penelitian Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Sekolah Di Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Hasil penelitian tersebut dimuat dalam Jurnal Manajemen Pendidikan (p-ISSN : 2252-3057, e-ISSN : 2654-3508). Hasil penelitian menyatakan bahwa 1) mutu sekolah masih dalam kategori cukup baik dengan nilai mean 149,33 2) kepemimpinan partisipasi kepala sekolah dikategorikan baik dengan nilai mean 123,78 3) kompetensi guru mempunyai kategori baik dengan nilai mean 125,68. Hasil Uji hipotesis menyimpulkan bahwa: 1) koefisien korelasi kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dengan mutu sekolah sebesar 0,681 dengan nilai pengaruh sebesar 46,40%. 2) koefisien korelasi kompetensi guru dengan mutu sekolah sebesar 0,568 dengan nilai pengaruh sebesar 32,30%. 3) Hasil uji regresi ganda kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dan kompetensi guru secara bersama-sama terhadap mutu sekolah sebesar 50,80%.

Penelitian lain juga menyatakan bahwa Mutu Sekolah dipengaruhi oleh kemampuan manjaerial kepala sekolah dan iklim sekolah. Penelitian dilakukan oleh Damayanti pada tahun 2017 dengan judul penelitian Pengaruh Kemampuan Manjaerial Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah terhadap Mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. Hasil penelitian dimuat dalam Jurnal Administrasi Pendidikan UPI (ISSN: p.1412-8152, e.2580-1007). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemampuan Manajerial kepala sekolah berpengaruh secara positif signifikan terhadap mutu sekolah, iklim sekolah berpengaruh secara positif signifikan terhadap mutu sekolah, dan secara bersama-sama Kemampuan Manajerial kepala sekolah dan iklim sekolah berpengaruh secara positif signifikan terhadap mutu sekolah.

Persamaan regresi ganda yang terbentuk yaitu $Y = 2,665 + 0,321X_1 + 0,367X_2$. Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) 2,665 artinya jika Kompetensi Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah dianggap tetap maka Mutu Sekolah mempunyai nilai sebesar 2,665.
- b) 0,321 menunjukkan koefisien regresi positif, artinya apabila Kompetensi Kepala Sekolah semakin baik maka Mutu Sekolah juga meningkat dengan asumsi Budaya Sekolah tetap.
- c) 0,367 menunjukkan koefisien regresi positif, artinya apabila Budaya Sekolah semakin baik maka Mutu Sekolah juga meningkat dengan asumsi Kompetensi Kepala Sekolah tetap.

Nilai t hitung = 0,373 dengan sig. 0,709. Nilai t tabel 1,97346, maka diperoleh perbandingan $1,97346 > 0,373$ berarti t tabel > t hitung. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang tidak signifikan Kompetensi Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Mutu Sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Mutu Sekolah SD Negeri di Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora diperoleh kesimpulan yaitu menyatakan bahwa terdapat pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah terhadap Mutu Sekolah yang dinyatakan dengan persamaan regresi sederhana $Y = 32,177 + 0,482X_1$. Kekuatan korelasi sebesar 0,505 (sedang) dengan besarnya pengaruh 25,5%. Sisanya sebesar 74,5% dipengaruhi oleh variabel lain. Terdapat pengaruh Budaya Sekolah terhadap Mutu Sekolah yang dinyatakan dengan persamaan regresi sederhana $Y = 19,921 + 0,485X_2$. Kekuatan korelasi sebesar 0,557 (sedang) dengan besarnya pengaruh 31,0%. Sisanya sebesar 69,0% dipengaruhi oleh variabel lain. Terdapat pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Mutu Sekolah yang dinyatakan dengan persamaan regresi ganda $Y = 2,665 + 0,321X_1 + 0,367X_2$. Kekuatan korelasi

sebesar 0,636 (kuat) dengan besarnya pengaruh 39,8%. Sisanya sebesar 60,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013. Jakarta: PT. Prestasi Pustakakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Cet. 15. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 1991. Metodologi Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Bafadal, Ibrahim. 2012. Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Danim, Sudarwan. 2008. Visi Baru Manajemen Sekolah ; Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik. Jakarta : Bumi Aksara
- Darma, Agus. 2007. Manajemen Kinerja. Jakarta: Rajawali
- Deal, T.E dan K. D. Peterson. 1999. Shaping School Culture: The Heart of Leadership. ERIC
- Depdiknas. 2002. Kepmendiknas nomor 045 tahun 2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi
- Depdiknas. 2003. Kepmendiknas RI Nomor 162/13/2003 tentang Pedoman Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah
- Depdiknas. 2007. Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2011. Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Dirjend Dikdasmen
- Depdiknas. 2018. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah
- Engkoswara dan Komariah, Aan. 2010. Administrasi Pendidikan,. Bandung: Alfabeta
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Yogyakarta: Kalimedia
- Fattah, Nanang. 2009. Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung: Remaja. Rosdakarya
- Furkan, Nuril. 2013. Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama
- Heidjrachman, Ranupandojo dan Husnan, Suad. 2012. Manajemen Personalial. Yogyakarta: BPFYogyakarta.
- Helmawati. 2014. Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Manajerial Skill. Jakarta: Rineka Cipta
- Hidayat, Ara & Imam Machali, 2012. Pengelolaan Pendidikan, Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah. Yogyakarta: Penerbit Kaukaba
- Holsinger, D.B, & Cowell, R.N. 2010. Positioning Secondary School Education in Developing Countries : Expansion and Curriculum. UNESCO : International Institute for Educational Planing
- Kemendiknas. 2009. Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Jakarta: Pusat Kurikulum Perbukuan
- Koentjaraningrat. 2003. Kamus Antropologi. Jakarta : Progres
- Kompri. 2015. Manajemen Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Kunandar. 2010. Guru Profesional. Jakarta: Rajawali Press
- Margono, S. 2003. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta
- Morgan, Colin dan Stephen, Murgatroyd. 1999. Total Quality Management in the Public Sector: An Interactive Perspective. Buckingham : Open University Press
- Mortimore. 2001. Improving School Effectivness. Jakarta: Grassindo
- Muhaimin. 2005. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mulyasa, E. 2007. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2003. Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2004. Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2011. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Palan, R. 2007. Competency Management. Jakarta: Penerbit PPM
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)
- Rivai, Veitzal. 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: Dari. Teori ke Praktik. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Robbins, Stephen P. and Timothy A. 2013. Judge, Organizational Behavior. United States of America:

Pearson Education

- Sagala, Syaiful. 2013. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung : Alfabeta
- Sagala, Syaiful. 2017. Konsep Dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Sallis, Edward. 2011. Manajemen Mutu Terpadu. Bogor : Penerbit IRCiSoD
- Soedijarto. 2008. Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita. Jakarta : Kompas
- Sowiyah. 2010. Pengembangan Kompetensi Guru SD. Bandar Lampung: Universitas Lampung
- Stamatis. 1997. The OEE Primer : Understanding Overall Equipment Effectiveness, Reliability, and Maintainability. New York: Taylor and Francis Group, LLC
- Sudrajat, Ajat. 2011."Mengapa Pendidikan Karakter?" .Jurnal Pendidikan Karakter
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Pendidikan. Cet. Ke V. Bandung : Alfa Beta
- _____. 2009. Metode Peneltian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Edisi ke VIII. Bandung : Alfabeta
- Sunaengsih, Cucun. 2017. Pengelolaan Pendidikan. Sumdeng: UPI Sumedang Press
- Syah, Muhibbin. 2000. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Syarifuddin. 2010. Kepemimpinan Pendidikan (Akutanbilitas Pimpinan pendidikan dalam konteks otonomi daerah). Jakarta : Quantum Teaching Ciputat Press Group
- Tanzeh, Ahmad. 2011. Pengantar Metodologi Penelitian. Yogyakarta : Teras
- Umiarso & Gojali Imam. 2010. Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan. Yogyakarta : IRCiSoD
- Usman, Husaini .2013. Manajemen Teori,Praktik, Dan Riset Pendidikan. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Wahjosumidjo. 2013. Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Zamroni. 2011. Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama
- Zeqiri, J. & Alija, S. 2017. The Organizational Culture Dimensions – The Case of an Independent Private University in Macedonia. Studia Universitatis Babe-Bolyai Oeconomica